

NEWS

Marinir Paparkan Nilai Budaya Papua Lewat Dukungan Kerajinan Noken

Jurnalists Agung - YAHUKIMO.TNIAD.NET

May 6, 2026 - 14:24



Satgas Pamtas RI-PNG Mobile Yonif 5 Marinir melaksanakan komunikasi sosial dengan mendukung pelaku usaha kerajinan lokal di Distrik Dekai, Kabupaten Yahukimo, Rabu (6/5/2026).

YAHUKIMO- Di tengah tugas menjaga perbatasan RI-PNG, Satgas Pamtas Mobile Yonif 5 Marinir tak hanya fokus pada keamanan. Mereka memilih merangkul masyarakat Papua melalui pendekatan humanis, salah satunya dengan mendatangi dan membeli kerajinan tangan lokal di Distrik Dekai,

Kabupaten Yahukimo, Rabu (6/5/2026). Ini adalah momen yang menyentuh, menunjukkan bahwa kehadiran prajurit bukan sekadar membawa senjata, tapi juga hati yang peduli.

Di sebuah lapak sederhana di Jalan Paradiso, para prajurit disambut hangat oleh warga yang menjajakan berbagai hasil bumi dan karya seni khas Papua. Mata mereka tertuju pada keindahan *noken*, tas rajut tradisional yang sarat makna, serta aneka anyaman unik lainnya. Ini bukan sekadar barang dagangan, tapi cerminan kekayaan budaya yang diwariskan turun-temurun.



Tak hanya terpesona, para prajurit dengan sigap merogoh kocek untuk membeli sejumlah kerajinan tersebut. Tindakan kecil ini memberikan dampak besar bagi para pelaku usaha lokal. Gogoya, salah seorang penjual berbagai kebahagiaannya, merasakan kehadiran prajurit Marinir membawa angin segar dan semangat baru bagi usahanya yang kecil.

“Kami merasa diperhatikan. Dengan adanya bapak-bapak Marinir yang membeli hasil kerajinan kami, tentu sangat membantu dan membuat kami lebih semangat,” ujarnya, senyumnya merekah penuh syukur.

Lebih dari sekadar transaksi ekonomi, pembelian *noken* dan kerajinan lainnya merupakan bentuk penghargaan terhadap nilai filosofis dan identitas budaya masyarakat Papua. Komandan Satgas Pamtas RI-PNG Mobile Yonif 5 Marinir, Letkol Marinir T. Pristiyanto, menegaskan komitmennya untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.

“Kami ingin kehadiran prajurit tidak hanya dirasakan dalam aspek keamanan, tetapi juga memberi manfaat sosial dan budaya bagi masyarakat,” jelasnya.

Beliau juga mengingatkan seluruh personel untuk tetap menjaga profesionalisme dan kesiapsiagaan dalam setiap tugas yang diemban, mengutamakan prosedur operasional.

“Setiap prajurit harus selalu meningkatkan kesiapsiagaan dan mengedepankan

prosedur operasional dalam pelaksanaan tugas,” tegasnya.

Aktivitas ini membuktikan betapa pendekatan teritorial yang humanis mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Dukungan terhadap produk lokal tak hanya membantu ekonomi kerakyatan berbasis kearifan lokal, tetapi juga turut melestarikan kekayaan budaya Papua. Di tengah dinamika penugasan di perbatasan, para prajurit Marinir hadir sebagai penjaga kedaulatan sekaligus sahabat masyarakat, merawat budaya dan harapan dari tanah Papua.

([PERS](#))